

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bina diri dipelajari dan diajarkan oleh manusia sejak masa balita. Bina diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi dan setiap kegiatannya akan berlangsung sepanjang hayat. Bina diri disebut pribadi karena keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan dalam program bina diri menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan.

Bina diri diajarkan atau dilatihkan pada siswa berkebutuhan khusus mengingat pada dua aspek yang melatar belakanginya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Beberapa kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan meliputi kegiatan atau keterampilan mandi, makan, menggosok gigi, dan kamar kecil (toilet training) yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan seseorang.

Pada umumnya, keterampilan menyikat gigi dapat dikuasai dengan mudah selama siswa lain tersebut tidak memiliki hambatan baik dalam kemampuan berfikir maupun motorik. Namun bagi siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik lemahnya kemampuan intelektual dan hambatan gerak motorik menyebabkan siswa berkebutuhan khusus belum mampu menguasai keterampilan adaptif merawat diri sendiri seperti menyikat gigi secara mandiri. Oleh karena itu kemampuan adaptif siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan kemampuan siswa pada umumnya.

Di DKI Jakarta ada sebuah sekolah luar biasa yang bernama SLBD Yayasan Penyandang Anak Cacat Jakarta (YPAC Jakarta). SLBD YPAC Jakarta adalah sekolah luar biasa yang khusus menangani anak-anak cerebral palsy.

Siswa berkebutuhan khusus seperti siswa cerebral palsy mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan aktifitas sehari-hari, hal ini disebabkan oleh gangguan – gangguan atau kerusakan - kerusakan dari fungsi otot dan urat syaraf yang mengakibatkan alat gerak kurang terkoordinasi dengan baik.

Siswa cerebral palsy mengikuti pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), kurikulum yang digunakan adalah kurikulum standar nasional yang dimodifikasi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu. Disamping itu diberikan materi khusus

kepada siswa cerebral palsy yaitu Pendidikan Program Khusus (Bina Diri) diantaranya memakai pakaian, berhias, toilet training, makan dan minum, dan mandi. Mata pelajaran bina diri yang diberikan di sekolah luar biasa dimaksudkan untuk melatih siswa cerebral palsy. Melalui pembelajaran bina diri, siswa diberikan pendidikan dan bimbingan khusus dalam mengurus diri. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mengoptimalkan kemampuan yang masih mereka miliki sehingga ketergantungan siswa cerebral palsy pada orang lain bisa berkurang atau dihilangkan. Materi yang diberikan dalam program bina diri merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa dan dilakukan setiap saat di lingkungan sekitar. Salah satu materi bahasan dalam program bina diri adalah mandi termasuk menyikat gigi.

Di SLBD YPAC Jakarta khususnya di kelas D1/3 terdapat lima siswa cerebral palsy dengan karakteristik yang berbeda, dua diantaranya memiliki kekakuan pada anggota tubuh termasuk kaku pada telapak tangan dan jari tangan, sedang tiga diantaranya memiliki kekakuan namun keadaannya lebih ringan dari kedua siswa sebelumnya. Diantara kelima siswa tersebut memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dan mengakibatkan kemampuan dalam berfikir dan mekanisme penerimaan informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda.

Di kelas D1/3 dari 5 siswa masih terdapat anak yang belum mampu menyikat gigi secara mandiri, hal ini diketahui dari wawancara

yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa di kelas D1/3. Siswa yang ditanya oleh peneliti mengaku masih dibantu oleh orang lain ketika menyikat gigi di rumahnya, terdapat juga beberapa siswa tidak melakukan sikat gigi sendiri melainkan orang lain yang menyikat giginya.

Berkaitan dengan kemampuan bina diri menyikat gigi, siswa cerebral palsy menarik untuk diamati karena pembelajaran bina diri menyikat gigi disesuaikan dengan beberapa faktor, diantaranya kemampuan fisik dan kognitif. Siswa cerebral palsy khususnya di kelas D1/3 yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam satu kelas, perencanaan yang dibuat oleh guru, sumber bahan ajar yang menjadi pedoman guru, media dan metode yang digunakan guru, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sehingga terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan study pendahuluan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai *Pembelajaran Bina Diri Menyikat Gigi Pada Anak Cerebral Palsy Di Kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta* . Hal tersebut dikemukakan untuk memperlihatkan kesesuaian suatu strategi dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri dengan kemampuan siswa cerebral palsy.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang teridentifikasi terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Menyikat Gigi Pada Anak Cerebral Palsy Di Kelas D1/3 SDLB D1 YPAC Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat atau digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada:

Pelaksanaan pembelajaran bina diri pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan perencanaan guru dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran yang dibuat atau digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta.
2. Mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta.
3. Mengetahui bentuk dan pelaksanaan evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy di kelas D1/3 SDLB YPAC Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan luar biasa, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran bina diri khususnya menyikat gigi pada anak cerebral palsy.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah yang bersangkutan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy dan motivasi untuk memberikan pelayanan yang terbaik serta bekal dalam kehidupan setelah siswa keluar dari sekolah.

b. Guru

Memberikan informasi, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai acuan tindakan yang dapat guru lakukan dalam menangani dan meningkatkan kualitas Pembelajaran bina diri menyikat gigi pada siswa Cerebral Palsy, agar dapat meningkatkan keterampilan bina diri.